

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah disusun oleh peneliti mengenai Perasaan Inferior Pada Santri *Mukim* dan Santri *Kalong* Di Pondok Pesantren Assalafy Al – Ikhlas Tarokan, Kabupaten Kediri, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Hasil kategorisasi data skala perasaan inferioritas menunjukkan bahwa tingkat perasaan inferioritas santri *mukim* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor sebesar 103,25, standar deviasi 19,245, dan jumlah responden sebanyak 48 orang.
2. Hasil kategorisasi data skala perasaan inferioritas pada santri *kalong* juga menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor sebesar 96,71, standar deviasi 16,412, dan jumlah responden sebanyak 58 orang.
3. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perasaan inferioritas antara santri *mukim* dan santri *kalong*, dengan nilai signifikansi 0,062 (*Equal variances assumed*), *mean difference* 3,463, dan 0,066 (*Equal variances not assumed*), keduanya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memiliki saran kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Santri perlu berusaha untuk mencapai superioritas (*striving for superiority*) agar santri dapat menekan perasaan inferioritas. Meningkatnya superioritas dapat membantu santri untuk mencapai kesuksesan karena superioritas berawal dari munculnya perasaan inferioritas. Namun jika perasaan inferioritas tidak ditangani dengan tepat, maka akan menimbulkan *inferiority complex* atau perasaan rendah diri (*inferior*) yang berlebihan.<sup>89</sup>
2. Pihak Pondok Pesantren *Assalafy Al – Ikhlash* dapat menerapkan metode konseling realitas untuk menangani perasaan inferioritas yang dialami oleh santri *mukim* maupun santri *kalong*. Penerapan konseling realitas untuk menangani perasaan inferioritas telah diterapkan di Pondok Pesantren *Al-Amri* Probolinggo dan santri berhasil menangani perasaan inferioritas yang santri alami.<sup>90</sup>
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggambarkan perasaan inferioritas secara mendalam termasuk faktor – faktor yang mempengaruhi perasaan inferior santri. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif, sehingga hasil yang diperoleh hanya menunjukkan perbedaan skor tingkat perasaan inferior antara

---

<sup>89</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Hal. 70.

<sup>90</sup> RIZQUR ROHMAN, “Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Inferioritas Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Amri Probolinggo.”

santri mukim dan santri kalong. Namun, pendekatan ini belum mampu menggambarkan secara mendalam faktor-faktor penyebab munculnya perasaan inferior, seperti latar belakang keluarga, hubungan sosial, atau dinamika kehidupan di pesantren.